

PENGUASAAN BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MANDARIN BAGI PEMANDU WISATA LOKAL PEREMPUAN DI OBYEK ALAS KEDATON DESA KUKUH, MARGA, TABANAN, BALI

A.A KETUT SRI CANDRAWATI

sri.candrawati@pib.ac.id

Politeknik Internasional Bali

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan kemampuan menguasai Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin bagi pemandu wisata lokal perempuan (yang bukan dari *guide* melainkan dari pegawai atau pemilik *art shop*) di Obyek Alas Kedaton Tabanan sebagai pertimbangan untuk kemajuan wisata di Obyek Alas Kedaton Tabanan, serta untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan jenis Obyek Wisata ini. Penelitian kemudian dilakukan melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi di Obyek Wisata Alas Kedaton Tabanan, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Obyek Wisata Alas Kedaton dengan memanfaatkan pegawai atau pemilik *art shop* sekaligus menjadi pemandu wisata lokal perempuan yang berkomunikasi dwi bahasa yaitu dengan bahasa Inggris dan Mandarin. Dengan menjelaskan keunikan dan kesakralan Obyek Alas Kedaton tersebut menjadi dasar mengembalikan keaslian pariwisata berdasarkan budaya dan nilai-nilai leluhur di Bali. Melalui proses penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin bagi pemandu wisata lokal perempuan di Obyek Alas Kedaton Tabanan, perlu lebih ditingkatkan untuk menghindari mis komunikasi antara pemandu dengan wisatawan. Berbagai upaya dilakukan oleh pengelola Obyek Alas Kedaton I Wayan Semadi untuk bisa meminimalkan mis komunikasi tersebut. Dengan meningkatnya kemampuan pemandu wisata lokal perempuan ini bisa dijadikan promosi wisatawan akan datang lebih banyak ke Obyek Alas Kedaton Tabanan.

Kata kunci: Obyek Alas Kedaton, Pemandu wisata lokal perempuan, wisatawan

ABSTRACT

This research intends to describe the ability to master English and Chinese for female local tour guides (who are not from guides but from employees or owners of art shops) on the Alas Kedaton Tabanan Object as a consideration for the advancement of tourism in the Alas Kedaton Tabanan Object, and to find out how the type management process This tourism object. The research was then carried out through data collection techniques such as interviews and observations at the Alas Kedaton Tabanan Tourism Object, and analyzed qualitatively. Alas Kedaton Tourism Object by utilizing employees or art shop owners as well as being a local female tour guide who communicates in bilingual languages namely English and Mandarin. By explaining the uniqueness and sacredness of the Alas Kedaton Object, the basis for restoring the authenticity of tourism is based on the culture and values of ancestors in Bali. Through this research process, it can be concluded that the mastery of Mandarin for local female tour guides at the Alas Alas Kedaton Tabanan needs to be improved to avoid miscommunication between guides and tourists. Various efforts were made by the administrator of the Alas Kedaton Object I Wayan Semadi to be able to minimize such communication errors. With the increasing ability of local female tour guides, this can be used as a promotion for tourists to come to the Alas Kedaton Tabanan Object.

Keywords: Object of Alas Kedaton, female local tour guide, tourism

PENDAHULUAN

Desa Kukuh Tabanan merupakan bagian dari Desa Wisata di Bali. Salah satu obyek wisata di Bali yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara. Bagi anda yang berencana atau sedang berlibur bersama anak-anak, tempat wisata Alas Kedaton sangat direkomendasi untuk anda kunjungi. Alas Kedaton berlokasi di Desa Kukuh, Kecamatan Marga, Tabanan, Bali. Jika anda berangkat dari kawasan pantai Kuta, maka akan memerlukan waktu 1 jam 10 menit, tentunya keadaan jalan tidak macet.

Salah satu daya tarik wisata alam yang terdapat di Kabupaten Tabanan adalah daya tarik wisata Alas Kedaton. Alas Kedaton merupakan daya tarik wisata yang mengandalkan sumber daya alam sebagai daya tarik yakni berupa hutan, kera dan kelelawar. Selain itu, di tengah objek wisata Alas Kedaton terdapat pura yang disebut Pura *Dalem Kahyangan* Kedaton yang juga menjadi daya tarik di objek wisata ini. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan (UU No. 10 Tahun 2009).

Setiap daya tarik wisata tersebut akan ada pemandu wisata lokal yang akan menghantarkan tamu keliling objek dan juga menjaga keamanan dan kepuasan tamu. Dimana tamu yang berkunjung ke daya tarik wisata tersebut datang dari berbagai negara dan berbagai bahasa asing yang dipergunakan.

Berdasarkan informasi dan data kunjungan tamu yang disampaikan oleh I Wayan Semadi selaku Ketua Pengelola Objek Alas Kedaton Tabanan, dikatakan bahwa Juni tahun 2017 sampai Agustus 2018 wisatawan yang dominan berkunjung ke Obyek Alas Kedaton adalah China.

Data Kunjungan Wisatawan tahun 2017

No.	Negara yang berkunjung	avr angka	persentase
1	China/ Ttiongkok		24.32 %
2	Australia		19.22 %
3	India		4.79 %
4	Jepang		4.44 %
5	Inggris		4.28 %
6	Amerika Serikat		3.19 %
7	Prancis		3.12 %
8	Jerman		3.11 %
9	Korea Selatan		3.07
10	Malaysia		2.99 %

Data Kunjungan Wisatawan Januari - Desember 2018			
No.	Negara yang berkunjung	avr angka	persentase
1	China/ Ttiongkok	1.281.090	22.99 %
2	Australia	1.067.508	19.16 %
3	India	320.239	5.75 %
4	Inggris	251.214	4.51 %
5	Jepang	238.955	4.29 %
6	Amerika Serikat	213.844	3.84 %
7	Prancis	187.581	3.37 %
8	Jerman	175.701	3.15 %
9	Malaysia	170.579	3.06 %
10	Korea Selatan	129.617	2.33 %

Secara umum penelitian ini untuk mengetahui pemandu wisata lokal perempuan di Obyek wisata Alas Kedaton mampu memandu wisatawan dengan maksimal dan memahami bahasa yang mereka pergunakan, terutama bagi wisatawan yang hanya berkomunikasi dengan bahasa negaranya seperti Mandarin. Masing-masing pemandu wisata lokal perempuan ini diharapkan mampu memahami dua bahasa asing seperti Inggris - Mandarin.

Disamping itu juga untuk mengetahui terjadinya mis komunikasi antara pemandu wisata lokal perempuan dengan wisatawan. Untuk memahami dan menganalisis mis komunikasi yang dihadapi oleh pemandu wisata

lokal perempuan di Obyek Wisata Alas Kedaton.

Manfaat penelitian ini secara teoritis berkaitan dengan teori dan pemahaman tentang Penguasaan bahasa Inggris dan Mandarin bagi pemandu wisata lokal perempuan di Obyek Wisata Alas Kedaton, sedang manfaat penelitian secara praktis berkaitan dengan *stakeholder* pemandu wisata lokal perempuan, ketua pengelola Alas Kedaton dalam kehidupan masyarakat setempat bisa melaksanakan kegiatan seperti biasa di Obyek Wisata Alas Kedaton.

Konsep merupakan hasil abstraksi dan sintesis dari teori yang dikaitkan dengan masalah dalam penelitian ini yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Penguasaan Bahasa Inggris dan Mandarin bagi pemandu wisata lokal perempuan di Obyek wisata Alas Kedaton. Pengertian konsep menurut Soedjadi (2000: 14) adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.

Penelitian ini Penulis menggunakan **Teori Asosiasi** (Stimulus - Respon) dari Edward L. Thorndike (1874-1949) adalah seorang pendidik dan psikolog berkebangsaan Amerika, yang merupakan salah seorang penganut paham psikologi tingkah - laku. Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon.

Stimulus adalah hal-hal yang merangsang terjadinya kegiatan belajar, seperti pikiran, perasaan, dan lain-lain yang dapat ditangkap melalui indera. Sedangkan Respon adalah reaksi yang dimunculkan anak didik oleh ketika belajar, yang berupa gerakan, tindakan dan lain-lain.

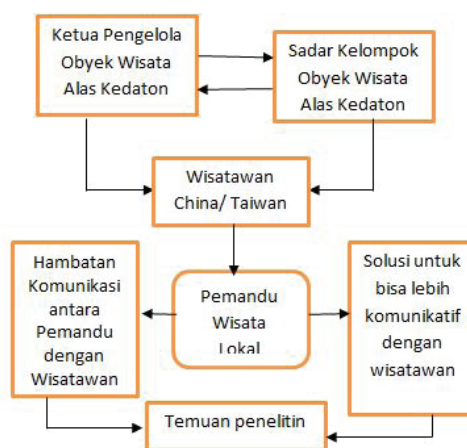
Seperti contoh berikut :

Stimulus	Respond
Wisatawan China atau Taiwan yang berkunjung ke Obyek Alas Kedaton bisa sedikit Bahasa Inggris.	Reaksi Pemandu Wisata Lokal Perempuan dengan sedikit Bahasa Inggris dan mandarin dan gerakan tubuh yang menunjukkan tujuan dan sasaran.

Salah satu teori yang berkembang di bidang psikologi pada awal abad xx ialah teori Asosiasi. Teori ini mengasumsikan bahwa proses belajar sebuah bahasa melalui pembentukan asosiasi. Apabila seorang anak belajar Bahasa, ia melakukan asosiasi kata-kata dan kalimat dengan pikiran, ide-ide kegiatan dan peristiwa atau proses.

Model penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran desain penelitian ini sangat berfungsi untuk memberikan batasan dan pemahaman kepada peneliti dan pembaca tentang bentuk penelitian yang digunakan di dalam melaksanakan penelitian ini.

Bagan Model Penelitian :



Dari bagan tersebut diatas menerangkan bahwa antara ketua pengelola dan sadar kelompok Alas Kedaton saling bekerja sama untuk memajukan peranan pemandu wisata lokal perempuan dalam mengantar wisatawan di lingkungan Objek Wisata Alas Kedaton. Setiap pemandu wisata lokal diharapkan bisa dwi Bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Mandarin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data sosiologi pariwisata. Dengan menggunakan penelitian ada tiga teknik yang umum dipakai pendekatan sosiologi pariwisata diharapkan dapat yaitu: 1 Teknik Observasi merupakan suatu membantu peneliti untuk menentukan fenomena teknik atau cara yang dilakukan dengan jalan yang diteliti. Jenis data yang dikumpulkan dalam mengadakan mengamatan terhadap kegiatan penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang sedang berlangsung. Teknik ini penulis diperoleh berdasarkan berbagai informasi dari lakukan karena fokus penelitian penulis tentang responden tertuang dalam daftar pertanyaan. usaha pengamatan kepada pemandu wisata lokal

Metode penelitian mencakup pendekatan perempuan, dimana kegiatan ini berhubungan penelitian, metode, dan teknik penelitian. Metode dengan perilaku manusia yang berkesinambungan. penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk 2. Teknik Wawancara, Esterberg dalam Sugiyono mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan mendefinisikan, wawancara adalah merupakan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian pertemuan dua orang untuk bertukar informasi itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat rasional, atau masuk akal, empiris, yaitu dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik teramati indera manusia, dan sistematis, yaitu tertentu. Dengan wawancara, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah tertentu yang mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang bersifat logis. partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan

Penelitian tesis ini menggunakan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa pendekatan kualitatif, yaitu strategi dan teknik ditemui melalui observasi. 3. Teknik Dokumentasi penelitian yang digunakan untuk memahami adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal agenda dan sebagainya Teknik dokumentasi bukan dalam bentuk angka. ini diperlukan untuk, menghimpun data-data yang

Lokasi Obyek wisata Alas Kedaton terletak tidak efektif bila dilakukan melalui wawancara 1 km dari Kota Tabanan. Objek ini menjadi paket dan tidak bisa direkam oleh penulis bila dilakukan emas antara Bedugul - Alas Kedaton – Tanah dengan pengamatan. Misalnya data tentang Lot Temple, jadi Obyek Alas Kedaton menjadi struktur organisasi, kurikulum dan yang lainnya. Adapun data yang penulis butuhkan adalah stuktur organisasi pengelola daya tarik wisata salah satu Obyek Pariwisata yang cukup banyak stuktur organisasi pengelola daya tarik wisata Alas Kedaton, struktur organisasi pengelola dikunjungi wisatawan. kelompok Sadar Wisata, daftar nama pemandu wisata lokal perempuan di Obyek Alas Kedaton Kuku, Marga-Tabanan



Teknik pengumpulan data merupakan sebuah mekanisme untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam suatu penelitian disesuaikan dengan jenis dan sumber data yang diperlukan. Guna memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur



Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

dalam penelitian ini menggunakan sajian data kualitatif. Artinya dilakukan setelah menjalankan berbagai tahapan, seperti proses pengidentifikasian, pemilahan, dan pengaitan unit-unit data yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang lebih banyak mengandung eksplanasi, maka dalam penelitian ini tidaklah mungkin diabaikan bentuk deskriptif berupa uraian. Oleh karena itu, teknik penyajian hasil analisis data penelitian ini diwujudkan dalam bentuk uraian (narasi) sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa ilmiah. Untuk melengkapi pemaparan tersebut juga digunakan sajian berupa narasi, tabel-tabel, gambar, bagan, foto, dan peta.

Teknik penyajian hasil analisis data merupakan upaya penyusunan data ke dalam suatu konfigurasi yang mudah dipahami. Konfigurasi itu setidaknya memungkinkan dalam penarikan simpulan sehingga hasil analisis data dapat sesuai dengan tujuan penelitian dan memecahkan permasalahan. Penyajian hasil analisis data merupakan cara untuk mengumpulkan informasi yang mencakup kebulatan dari seluruh hasil penelitian yang disusun secara sistematis. Mis Komunikasi Bahasa Inggris dan Mandarin Antara Pemandu Wisata Lokal Perempuan dengan Wisatawan. Pemandu wisata lokal perempuan di Obyek Alas Kedaton, Kuku, Marga, Tabanan,

Bali bukanlah berasal dari perkumpulan guide khusus yang sudah ditraining dari travel agent, melainkan pemandu wisata lokal perempuan ini berasal dari ibu-ibu pemilik Artshop Alas Kedaton atau yang bekerja di Artshop. Dengan demikian ada keterbatasan bahasa dan pengetahuan pariwisata pada mereka, apalagi saat ini tamu yang berkunjung ke Obyek Alas Kedaton lebih dominan tamu China dan Taiwan yang menggunakan Bahasa Mandarin dan sedikit Bahasa Inggris. Pemandu wisata lokal harus bisa mengerti keperluan wisatawan dengan menggunakan Dwi Bahasa yaitu Bahasa Inggris dan sedikit Mandarin juga banyak menggunakan Bahasa tubuh.

Ada beberapa upaya yang sudah dilakukan kepala Artshop yaitu dengan mendatangkan mahasiswa KKN dari Undiksha yang sedang melakukan KKN di Desa Kuku , Marga, untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris dan dasar Mandarin, namun ibu-ibu pemandu wisata lokal tidak maksimal mengikuti pelatihan tersebut karena kesibukan-kesibukan yang lain. Pemandu Wisata Lokal yakin dengan mencoba mendengar dan praktekan langsung akan bisa mengantar tamu dengan baik dan memuaskan, karena hampir semua pemandu lokal perempuan ini paham dan mengerti dalam percakapan Bahasa Inggris.



Bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling utama. Salah satu bahasa yang saat ini di pelajari di Indonesia khususnya di Bali yaitu bahasa Mandarin yang telah di akui sebagai bahasa Internasional. Pada saat ini kunjungan tamu China ke Obyek Alas Kedaton semakin meningkat dan menggunakan Bahasa Mandarin. Memasuki jaman globalisasi peran bahasa Mandarin sangatlah penting. Dan banyaknya kerjasama dengan perusahaan China, serta banyaknya pengguna

bahasa Mandarin di seluruh dunia. Sehingga pemandu wisata lokal perempuan dengan cara dengan menguasai bahasa Mandarin bisa lebih seperti : mengikut sertakan dalam seminar Guide, mudah mendapat pekerjaan karena saat ini banyak mendaftarkan pada kursus Bahasa Inggris dan sekali perusahaan yang membutuhkan karyawan Mandarin, kerjasama dengan Dinas Pariwisata. yang mampu berkomunikasi bahasa Mandarin.

Dengan semakin meningkatnya bahasa Obyek Alas Kedaton, Kuku, Marga, Tabanan, Mandarin di dunia, maka di Indonesia khususnya Bali semua berasal dari perempuan yaitu ibu-ibu pemilik Artshop maupun ibu yang bekerja disana, sekaligus menjadi pemandu wisata lokal perempuan.

membantu dalam mempelajari bahasa Mandarin. Sosial media tersebut seperti Facebook, twitter, dan masih banyak lagi. Ada pula video yang mengajarkan bahasa Mandarin yaitu youtube. Bahkan di televisi pun ada channel yang khusus berbahasa Mandarin.



Secara tidak langsung hal ini membuat banyak masyarakat ingin mempelajari bahasa Mandarin lebih dalam lagi. Hal ini mempengaruhi perkembangan bahasa Mandarin di bidang pendidikan dan ekonomi. Tidak jarang saat ini bermunculan lembaga – lembaga pendidikan formal dan informal untuk memberikan pendidikan bahasa Mandarin agar menghasilkan orang – orang yang bermanfaat, mandiri, unggul, serta pekerja yang professional terutama dalam bidang professional. Mengatasi mis komunikasi

antara Pemandu Wisata Lokal Perempuan dengan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Alas Kedaton Tabanan, Bali. Dengan hasil observasi yang dilakukan oleh kepala Artshop dan kepala pengelola Obyek Wisata Alas Kedaton, sering terjadi adanya mis komunikasi antara pemandu wisata lokal perempuan dengan Wisatawan, dengan demikian kepala Artshop berupaya berbagai cara untuk bisa menambah wawasan para



Cara kerja mereka dengan mengambil nomer yang sudah disiapkan oleh Kepala Artshop, untuk pemeratakan pemandu wisata lokal bisa berkesempatan mengantar wisatawan, uniknya lagi pemandu wisata lokal perempuan tersebut tidak memungut bayaran untuk mengantarkan tamu keliling di Obyek Alas Kedaton. Melainkan mereka mengarahkan ke Artshop mereka bekerja untuk mendapat penghasilan dari penjualan oleh-oleh dari wisatawan. Pemandu wisata lokal perempuan ini juga mengikuti upacara yang diadakan di pura Obyek Alas Kedaton setiap 6 bulan sekali yaitu festival buah setinggi 2 meter dipersembahkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa sebagai ucapan terima kasih atas berkatnya yang berlimpah, setelah disembahyangi kemudian dipersembahkan untuk kera-kera di Obyek Alas Kedaton.

Dari latar belakang dan pembahasan yang dipaparkan, penulis bisa menyimpulkan sebagai berikut: Sering terjadi mis komunikasi Bahasa Inggris dan bahasa Mandarin antara pemandu wisata lokal perempuan dengan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Alas Kedaton. Hampir semua pemandu wisata lokal perempuan ini menggunakan Bahasa Inggris pasaran, sedikit Bahasa Mandarin dan Bahasa tubuh

untuk membuat wisatawan bisa mengerti apa yang dijelaskan. Wisatawan juga sudah dijelaskan oleh guide itu sendiri bahwa pemandu wisata lokal perempuan ini akan memandu wisatawan berkeliling ke dalam objek dan menjaga keamanan wisatawan dari keramaian.

Adapun cara untuk mengatasi mis komunikasi tersebut adalah dengan cara pertama pemandu wisata lokal dengan mempraktekan setiap hari, kedua mengikut sertakan pemandu wisata lokal perempuan dalam kursus-kursus Bahasa Asing khususnya Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin, ketiga bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Tabanan, dengan harapan semua pemandu wisata lokal perempuan bisa meningkatkan kemampuannya dalam memandu wisatawan yang berkunjung ke Obyek Alas Kedaton.



Adapun saran bahwa Pemandu wisata lokal perempuan selalu berusaha praktek langsung dengan wisatawan yang berkunjung, supaya bisa meminimalkan mis komunikasi Bahasa Inggris dan bahasaMandarin terhadap tamu dan mereka juga menggunakan dua Bahasa saat menghandel tamau yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin juga sangat berperan sekali body language dari mereka. Sesuai pengamatan, tamu-tamu yang berkunjung kurang mendapatkan informasi tentang keunikan Alas Kedaton, karena sebagian besar pemandu wisata lokal perempuan lebih cendrung mengajak tamu berphoto dan mengarahkan wisatawan ke artshop tempat mereka bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. Ilmu komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____ 2002. Ilmu komunikasi Teori Dasar Dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
1989. Kamus Komunikasi. Bandung : CV Mandar Maju
- Koentjaraningrat. 1997. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis, Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana
- Mc. Quail, Denis. 1991. Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Edisi kedua. Jakarta : Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prasetyo, Bambang dan Niftahul Jannah. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Rajawali Pers
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Roger, Everett M, D. Lawrence Kincaid. 1981. Communication Network; Toward a New Paradigm for Research. Canada : Collier Macmillan Canada, Ltd
- Oxford UK: Blackwell Publishing. Bloomfield, L. 1933. Language. United States of America: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Bonvillain, N. 2008. Language, Culture, and Communication: The Meaning of Messages. 5th edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Arifin, Anwar, 1984, Strategi Komunikasi; Sebuah Pengantar Ringkas, Bandung, Armico.
- Rakhmat, Jalaludin, 1994, Psikologi Komunikasi, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Nurudin, 2004, Sistem Komunikasi Indonesia, Malang, Cespur
- Littlejohn, Stephen W.,1999, Theories of Human Communication ed.6rd, California, Wadsworth.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Kusumaningrat, Purnama, 2006, Jurnalistik: Teori dan Praktek, Jakarta: Gramedia

- Lee, Monle & Johnson, Carla, 1999, Principles of Advertising: A Global Perspective, The Haworth Press.
- Kotler, Phlip, 1997, Marketing Management ed. 9th, perj. Hendra teguh dan Rony Rusli, Jakarta: PT Prenhallindo.
- Black, Sam & Sharpe, Melvin L., 1988, Ilmu Hubungan Masyarakat Praktis penerj. Ardaneshwari, Jakarta: PT Intermedia.
- Arifin, Anwar, 2002, Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas, Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Griffin, Em, 2003, A First Look at Communication Theory, McGraw Hill
- Effendy, Onong, 1994, Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fisher, Aubrey, 1986, Teori-teori Komunikasi (penyunting: Jalaludin Rakmat), Bandung: Remaja Karya.
- Edward, L. Thorndike. 1949. Meaning Theori.
- Eggen, P. D. and Kauchak, D.P. 1993. Learning and Teaching. 2nd ed. Needham Heighr, Massachussets: All and Ibrahi. 2000. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif. <http://belajar.com/macam-macam-teori-belajar/> di download tanggal 4 Februari 2014.